

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berkembangnya zaman, teknologi pun ikut berkembang semakin pesat dan canggih. Jarak tidak lagi menjadi kendala seseorang untuk tidak berkomunikasi, bertatap muka, maupun belajar. Era globalisasi membawa dampak yang sangat signifikan pada kehidupan manusia, tak terkecuali pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Dengan pendidikan akan tercipta manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kebodohan. Tanpa pendidikan manusia ibarat tahu bulat yang tampak gembung tak berisi. Itulah mengapa pendidikan dirasa sangat penting bagi kehidupan manusia. Dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11, Allah berfirman:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

¹Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 40-41

Artinya: *Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat*²

Dengan menggunakan bantuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut. Adanya alat-alat itu dapat mengubah pikiran manusia, mengubah cara kerja dan cara hidupnya. Demikian juga, pendidikan tidak terlepas dari pengaruh teknologi. Kejadian ini dapat diidentifikasi sebagai kemajuan ilmu pengetahuan teknologi, informasi dan komunikasi.³

Pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang sangat merasakan manfaat perkembangan pengetahuan dan teknologi serta informasi. Pendidikan sendiri tidak pernah antipati atau alergi pada perkembangan teknologi, bahkan pengetahuan menjadi motor penggerak dalam pengembangannya. Di Indonesia sendiri pendidikan Nasional haruslah mengacu pada Pancasila, UUD 1945 dan harus peka terhadap tuntutan zaman yang dalam hal ini adalah perkembangan teknologi.⁴

Teknologi komputer dan internet berdampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan saat ini. Baik dalam perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih

²Agus Hidayatulloh, et. all., *At- Thayyib: Al Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), hal. 542

³Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 99

⁴Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, ayat

menarik, visual dan interaktif. Sejalan dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi ini.⁵

Sebagai sebuah jaringan global, internet menjadikan batas ruang dan waktu semakin menipis. Kondisi dasar teknologi internet dari aplikasi yang berjalan di atasnya ini memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam proses pendidikan, terutama sebagai sarana pembawa konten pendidikan. Dengan demikian, ikatan lokasi dan waktu belajar yang selama ini sering menjadi penjara bagi peserta didik akan hilang dan memberikan keleluasaan serta keluwesan bagi mereka untuk mendapatkan sumber materi ajar dimanapun dan kapanpun.⁶

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis teknologi informasi menjadi tidak dapat dihindari dalam dunia pendidikan. Konsep yang kemudian dikenal dengan sebutan *e-learning*.⁷ Konsep ini membawa pengaruh terjadinya proses perubahan pendidikan dari bentuk konvensional kedalam bentuk digital, baik secara isi maupun sistemnya.⁸

⁵Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 50

⁶Muhammad Adri, *Guru Go Blog Optimalisasi Blog Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hal. 15

⁷Suharyanto, Adele B.L. Mailangkay, "Penerapan E-leraning Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan" dalam *IKPIA Perbanas* 3, no. 4, (2016): hal. 17

⁸Nyimas Sriwihajriyah, dkk. "Sistem Pembelajaran dengan E-learning Untuk Persiapan Ujian Nasional pada SMA Pusri Palembang", dalam *JSI* 4, no. 1, (2012): hal. 450

Pembelajaran berbantuan internet yang sering digunakan yakni pembelajaran *e-learning*.⁹ *E-learning* ternyata sangat bermanfaat untuk kebutuhan pendidikan, terutama di era pandemi yang sedang mendunia seperti saat ini, kebutuhan pendidikan yang tetap harus berjalan sebagaimana mestinya jadi terkendala *sosial distancing* atau jaga jarak. Ketika sekolah diliburkan bukan berarti proses pembelajaran juga diliburkan, dengan adanya *e-learning* kini proses pembelajaran tetap bisa dijalankan meski pelaksanaannya dirumah masing-masing.

Dengan adanya *E-learning* dimaksudkan untuk mempermudah siswa untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan secara langsung di dalam lingkup yang cukup luas dan tepat dari berbagai sumber melalui sebuah komputer dan jaringan internet serta dapat membantu para siswa untuk saling bertukar informasi dan bahan ajar setiap saat dan dimana saja secara berulang-ulang.¹⁰

E-learning dalam proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Pemanfaatan *e-learning* sebagai teknologi juga diperlukan suatu rancangan agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif.¹¹ Layanan dan rancangan

⁹Sutedjo Budi, *e-Education, konsep, Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), hal. 2

¹⁰*Ibid.*

¹¹Mufidatul Islamiyah, Lilis Widayanti, "Efektivitas Pemanfaatan E-learning Berbasis Website Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa STMIK Asia Malang pada Mata Kuliah Fisika Dasar", dalam *JITIKA* 10, no. 1, (2016): hal. 41

yang dimaksud ialah seperti materi yang disajikan secara online, chat online, dan diskusi online.

Kajian dalam penelitian ini berhubungan dengan penggunaan model pembelajaran *e-learning* yang dilaksanakan dalam pembelajaran Fiqih. Fiqih adalah ilmu yang memerangkan segala hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukalaf yang diistinbatkan dari dalil-dalil yang terperinci.¹² Secara teoritis, pembelajaran mata pelajaran ini diarahkan untuk mengantarkan siswa untuk dapat memahami pokok-pokok hukum Islam serta tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna (*kaffah*).¹³

Dari penelitian terdahulu yang ditulis oleh Imam Fitri Rahmadi pada skripsinya, dengan judul "Penerapan *E-Learning* dalam Sistem Pendidikan Jarak Jauh pada Mata Kuliah Agama Islam". Pada pembelajaran *e-Learning*, telah banyak menjawab permasalahan yang selama ini dihadapi oleh paradigma lama pendidikan atau pendidikan tradisional. Diantaranya adalah permasalahan lokasi antara tempat belajar dengan jauhnya tempat tinggal peserta didik. Oleh karenanya, pembelajaran dengan sistem pendidikan jarak jauh sesungguhnya mengarah pada perwujudan pendidikan sepanjang hayat dan pendidikan untuk semua.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Tulungagung yang mana pihak sekolah telah menerapkan pembelajaran dengan model *e-learning*

¹²Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5

¹³Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

ini, terlepas dari kewajiban pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.¹⁴ Sehingga hal ini menjadi salah satu keunggulan bagi pihak MAN 2 Tulungagung berkenaan dengan penggunaan model belajar *e-learning* yang dilaksanakan.

Selain itu pihak MAN 2 Tulungagung juga memberikan dukungan kepada siswa, misalnya di masa pandemi Covid-19 yang berlangsung pihak sekolah juga turut menyalurkan bantuan berupa paket kuota internet sebagai stimulus pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini juga menjadi sebuah bentuk keseriusan bagi pihak MAN 2 Tulungagung untuk menyelenggarakan kelas jarak jauh atau dengan model pembelajaran *e-learning*.

Pihak MAN 2 Tulungagung dalam kegiatan pembelajaran tentunya terdapat berbagai mata pelajaran yang harus dipersiapkan menggunakan sistem *e-learning* ini salah satunya yakni mata pelajaran fiqih, sebagai salah satu bagian dari pendidikan Islam bermuatan Nasional, perlu adanya kajian dan tinjauan secara mendalam dari aspek implementasinya.

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari pendidikan agama islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat dan ibadah haji, serta ketentuan makanan atau minuman halal dan

¹⁴ Obervasi pra penelitian di MAN 2 Tulungagung.

haram, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sesuai dengan uraian tersebut maka penulis melakukan sebuah penelitian tentang *e-learning* jika diaplikasikan dengan mata pelajaran fiqh. Adapun tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di MAN 2 Tulungagung dikarenakan disana sudah pernah diterapkan pembelajaran fiqh berbasis *e-learning*, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqh Di MAN 2 Tulungagung.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian, dapat difokuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi *e-learning* dalam pembelajaran fiqh ibadah di MAN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana kendala pembelajan *e-learning* dalam pembelajaran fiqh ibadah di MAN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana solusi mengatasi kendala penerapan pembelajan *e-learning* dalam pembelajaran fiqh ibadah di MAN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *e-learning* dalam dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kendala pembelajan *e-learning* dalam pembelajaran fiqih di MAN 2 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi kendala penerapan pembelajan *e-learning* dalam pembelajaran fiqih ibadah di MAN 2 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Diantaranya:

1. Bagi Guru

Sebagai sumber referensi media pembelajaran yang akan digunakan mengajar, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.

2. Bagi peserta didik

- a. Dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan semangat dalam pembelajaran karena pembelajaran tidak akan monoton.
- b. Diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran fiqih Ibadah.

3. Bagi sekolah/madrasah

Sebagai masukan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi bahwa *e-learning* sangat membantu proses pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pemaknaan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini diberikan pengertian:

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah nermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁵

b. Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya.¹⁶

c. *E-Learning*

¹⁵Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), hal. 70

¹⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.61.

E-Learning berasal dari perpadanan dua kata yakni “e” dan “*learning*”. “e” merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* adalah pembelajaran. Jadi E-learning secara harfiah dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan media elektronik, khususnya perangkat komputer. Istilah *E-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakaar yang menguraikan tentang definisi *E-learning* dari berbagai sudut pandang.

Tafiardi mendefinisikan “*E-learning* sebagai pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika”. Fokus utama adalah proses belajarnya (*learning*) bukan pada “e” (*electronic*), karena perangkat elektronik hanya berperan sebagai alat bantu saja. Secara sederhana, Horton mendefinisikan “*E-learning is the use of information and computer technologies to create learning experiences*”. Pendapat Horton tersebut dapat diartikan *E-learning* sebagai segala bentuk penggunaan informasi dan teknologi komputer untuk menciptakan pengalaman belajar. Definisi ini menekankan bagaimana pengalaman belajar diformulasikan, diorganisir, dan diciptakan melalui perangkat *E-learning*.¹⁷

¹⁷Intan Mutia dan Leonard, “Kajian Penerapan E-Learning Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi”, dalam *Faktor Exacta* 6, no. 4 (2013), hal. 279

d. Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁸

e. Fiqih

Kata Fiqih dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 20 kali dalam bentuk kata kerja (fi'il) dan berbagai derefiasinya.¹⁹ Fiqih menurut bahasa artinya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam.²⁰ Sedangkan secara istilah menurut Abdul Wahab Kholaf, Fiqh ialah ilmu tentang hukum syara' yang bersifat praktis yang diperoleh melalui dalil-dalilnya yang terperinci.²¹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul “Implementasi Model Pembelajaran *E-Learning* dalam Pembelajaran Fiqih Di MAN 2 Tulungagung,” adalah suatu cara pemanfaatan media berbasis internet dengan menerapkan model pembelajaran *E-learning* dalam proses pembelajaran fiqih ibadah untuk kelas X di MAN 2 Tulungagung.

¹⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 61

¹⁹Sutrisno, *Nalar Fiqih Gus Mus*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2010)

²⁰Abu al-Husain Ahmad ibnu Faris ibn Zakariya, *Mu'jam Maqayis Al-Lughah*, (Beirut: Dar Ihya al-turats al-'Arabi, 2001 M/1422 H), hal. 442

²¹Muhammad Abu Zahrah, *Ushul al-Fiqh*, (Mesir: Dar al-Fikr Al-'Arabi,t.th.), hal. 56

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan itu bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis.

Sebelum memasuki bab satu terlebih dahulu peneliti sajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak. Sistematika pembahasan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian inti bab pertama ini terdiri dari; A. Konteks penelitian, B. Fokus penelitian, C. Tujuan penelitian, D. Kegunaan penelitian, E. Penegasan istilah, dan F. Sistematika pembahasan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab kedua ini memuat uraian tentang kajian pustaka yang meliputi: A. Kajian Teori, B. Penelitian Terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. C. Paradigma penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Adapun yang dibahas pada Bab III ini antara lain, A. Rancangan penelitian (terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, B. Kehadiran peneliti, C. Lokasi penelitian, D. Sumber data, E.

Teknik pengumpulan data, F. Teknik analisis data, G. Pengecekan keabsahan data, dan I. Tahap-tahap penelitian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni peneliti melakukan penelitian secara ilmiah sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan tanpa adanya rekayasa. Sedangkan jenis yang dipakai adalah menggunakan deskriptif kualitatif, yang menyangkut apa saja dan bagaimana fenomena yang terjadi dilapangan. Peneliti mencari informasi lengkap dan menuliskan hasil yang digali dari MAN 2 Tulungagung yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya pada lokasi penelitian, yaitu MAN 2 Tulungagung pada penelitian ini sumber data yang dipakai meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung dilapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi kemudian melakukan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil penelitian

Pada bab IV berisi tentang, A. Paparan data, B. Temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan- pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. C. Hasil penelitian yang merupakan

temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul di data.

5. BAB V Pembahasan

Pada bagian pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

6. BAB VI Penutup

Bab ini memuat tentang, A. Kesimpulan, dan B. Saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut.